



KEMENTERIAN PERTANIAN
REPUBLIK INDONESIA

BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

**#bangga
melayani
bangsa**

BURUNG HANTU

PREDATOR TIKUS SAWAH





Ciri Khas Burung Hantu (*Tyto alba*)



- Wajah : Berbentuk hati dengan warna putih dan tepian cokelat gelap.
- Dada : Dominasi bulu berwarna putih.
- Punggung : Warna abu-abu kecokelatan.
- Mata : Besar menghadap ke depan, iris hitam.
- Leher : Dapat memutar hingga 135° ke kiri dan ke kanan.



Kelebihan Burung Hantu dalam Pengendalian Hayati



- Predator alami tikus sawah yang sangat andal.
- Aktif berburu pada malam hari.
- Menangkap mangsa dari jarak jauh.
- Penglihatan tajam.
- Pendengaran sangat peka.
- Mampu terbang dengan kecepatan tinggi tanpa suara.
- Tidak bersifat *migratory* (tidak berpindah-pindah tempat).
- Dapat memangsa sekitar 2–5 ekor tikus.
- Dapat dikembangkan di area serangan tikus sawah.
- Tidak membahayakan organisme lain.
- Ramah lingkungan.



Habitat

- Kawasan pepohonan, tepian hutan, perkebunan, hingga lingkungan sekitar pekarangan rumah.
- Tidak membuat sarang sendiri → memanfaatkan lubang pohon, bangunan yang tidak terpakai, sarang bekas burung lain atau rumah burung hantu (Rubuha).
- Lokasi bersarang → perlindungan dari predator dan cuaca buruk.



Jejak Keberadaan burung hantu

- Suara khasnya pada malam hari,
- Adanya sarang di pohon atau bangunan,
- Ditemukan pelet → gumpalan sisa makanan.

Sumber:

<https://repository.pertanian.go.id/handle/123456789/13828>

<https://repository.pertanian.go.id/handle/123456789/24878>

<https://repository.pertanian.go.id/handle/123456789/28916>